

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Human Papillomavirus (HPV)**

##### **A.1 Definisi Human Papillomavirus**

*Human Papiloma Virus* (HPV) adalah virus yang dapat menyebabkan infeksi di permukaan kulit, serta berpotensi menyebabkan kanker serviks. menurut *World Health Organization* (WHO), HPV adalah infeksi virus yang paling umum pada saluran reproduksi dan merupakan penyebab berbagai kondisi pada pria dan wanita, termasuk lesi prakanker yang dapat berkembang menjadi kanker (Siregar, D.N, 2021).

HPV ialah virus yang menginfeksi kulit (epidermis) serta membran mukosa insan, mirip mukosa oral, esofagus, laring, trakea, konjungtiva, genital, dan anus. HPV tidak pernah menginfeksi mukosa saluran cerna. Virus ini terutama ditularkan melalui korelasi seksual termasuk oral sex, anal sex, serta hand sex (Setiawati, 2019).



Gambar 2.3 *Human Papilloma Virus* (Setiawati, 2019)

## **A.2 Kanker Serviks**

Kanker serviks (kanker leher rahim) adalah kanker yang terjadi pada leher rahim wanita. Hampir seluruh penyebab kanker serviks diakibatkan oleh virus Human Papiloma Virus (HPV). World Health Organization (WHO) kanker serviks berada pada urutan kedua sebagai kanker yang sering menyerang kaum wanita dan yang terbanyak terjadi di negara berkembang .

Kanker serviks adalah pertumbuhan sel yang berlebihan dan tidak terkontrol di sekitar serviks. Penyebab utama kanker seviks adalah Human Papilloma Virus (HPV). Sekitar 70% kanker serviks di seluruh dunia disebabkan oleh hanya dua jenis HPV (16 dan 18). Kanker serviks merupakan the silent killer diseases dengan penderita risiko tinggi pada perempuan mulai umur 20 tahun (Fitri and Elviany, 2018).

Ada banyak jenis virus HPV, tetapi hanya 14 jenis HPV yang dapat mengakibatkan kanker. Virus HPV tipe 16 dan 18 ditemukan pada sekitar 70% dari penderita kanker serviks dan dianggap menjadi penyebab utama kanker serviks. Kanker serviks banyak menimbulkan kematian pada wanita. Pada 2019 kejadian kanker serviks sebesar 23,4 dari 100.000 populasi dengan kematian rata-rata 13,9 dari 100.000 populasi (Harahap, Situmorang and Gunawan, 2023).

Pencegahan kanker serviks dapat dilakukan dengan pencegahan primer yaitu kegiatan yang dapat dilakukan oleh setiap orang untuk menghindari diri dari faktor-faktor yang dapat menyebabkan kanker serviks. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menekankan perilaku hidup sehat untuk mengurangi atau

menghindari resiko seperti nikah muda, pasangan seksual ganda dan lain-lain. Selain itu juga pencegahan primer dapat dilakukan dengan imunisasi HPV pada kelompok masyarakat (Setyaningrum, 2018).

### **A.3 Vaksinasi HPV**

Pengertian vaksin yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2013 vaksin adalah antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati, masih hidup tapi dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, yang telah diolah, berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid, protein rekombinan yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit infeksi tertentu (Siregar, D.N, 2021).

Menurut WHO vaksin HPV adalah vaksin untuk mencegah penyakit yang disebabkan oleh human papilloma virus . Menurut Kemenkes RI tahun 2018 Imunisasi HPV merupakan pencegahan primer kanker serviks dimana tingkat keberhasilannya dapat mencapai 100% jika diberikan sebanyak 2 kali pada kelompok umur wanita naif atau wanita yang belum pernah terinfeksi HPV yaitu pada populasi anak perempuan umur 9-13 tahun yang merupakan usia sekolah dasar (Siregar, D.N, 2021).

#### **1. Jenis Vaksin HPV**

Ada tiga jenis vaksin berdasarkan jumlah dan jenis virus HPV yang dapat dicegah,yaitu (Siregar, D.N, 2021):

- 1) Vaksin HPV kuadrivalen (Gardasil), untuk HPV tipe 6, 11, 16, dan 18.
- 2) Vaksin 9-valent (Gardasil 9), untuk tipe HPV yang sama dengan vaksin kuadrivalen (6, 11, 16, dan 18) serta tipe 31, 33, 45, 52, dan 58.

3) Vaksin bivalen (Cervarix), untuk HPV tipe 16 dan 18.

## **2. Waktu Pelaksanaan Vaksin HPV**

Di Indonesia vaksin HPV sudah mulai bisa diberikan kepada anak perempuan yang berusia 9 tahun hingga perempuan dewasa berusia 55 tahun. Waktu pemberian yang paling disarankan adalah saat usia 9–26 tahun atau yang belum aktif berhubungan seksual.

Vaksin HPV direkomendasikan untuk rutin diberikan pada remaja usia 11-12 tahun, dapat dimulai sejak usia 9 tahun. Apabila vaksin HPV bivalen, kuadriavalen, atau 9-valen terlewatkan saat usia tersebut, vaksin HPV tetap direkomendasikan pada usia 13-26 tahun bagi wanita dan usia 13-21 tahun bagi pria (Siregar, D.N, 2021).

## **3. Jadwal Dosis Dan Pemberian Vaksin HPV**

Vaksin HPV dapat diberikan pada anak-anak khususnya perempuan . Usia yang tepat untuk menerima vaksin ini adalah 10-13 tahun. Di Indonesia, pemerintah telah memasukkan vaksin HPV kedalam program vaksinasi wajib pemerintah. Vaksinasi wajib ini khusus anak perempuan usia 10-13 ( atau sekitar kelas 5 dan 6 SD ) dan diberikan setiap tahun pada bulan agustus , tepatnya pada bulan imunisasi anak sekolah (BIAS).

Dosis vaksin HPV untuk anak dibawah usia 15 tahun diberikan dua kali, dengan interval pemberian dosis kedua 6-12 bulan setelah dosis pertama. Sedangkan untuk remaja dan dewasa muda usia 15-26 tahun diberikan suntik vaksin HPV sebanyak 3 kali dalam jangka waktu 6 bulan.

#### **4. Efek Samping Vaksin HPV**

Vaksin HPV tidak boleh digunakan sembarangan. Ada beberapa hal yang harus Anda perhatikan sebelum menjalani vaksinasi dengan vaksin HPV, yaitu:

1. Beri tahu dokter tentang riwayat alergi yang Anda miliki. Vaksin HPV tidak boleh diberikan kepada orang yang alergi terhadap setiap kandungan dalam vaksin ini.
2. Beri tahu dokter jika Anda sedang mengalami demam atau mengalami gangguan pembekuan darah.
3. Beri tahu dokter jika Anda memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah akibat HIV, kanker, atau radioterapi.
4. Beri tahu dokter jika Anda sedang hamil, menyusui, atau merencanakan kehamilan.
5. Beri tahu dokter jika Anda sedang menggunakan obat, suplemen, atau produk herbal tertentu.
6. Segera temui dokter jika terjadi reaksi alergi setelah menggunakan vaksin HPV. Penggunaan vaksin HPV bersama dengan antikoagulan dapat meningkatkan.

### **B. Remaja**

#### **B.1 Definisi Remaja**

Remaja adalah individu yang berusia antara 11-21 tahun, ditandai oleh perubahan pada penampilan fisik dan fungsi fisiologis, terutama yang terkait dengan kelenjar seksual dan masa dimana individu mengalami perubahan-perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan moral di antara masa kanak-

kanak menuju masa dewasa. Remaja menurut WHO adalah kelompok penduduk yang berusia antara 10-19 tahun yang memiliki ciri-ciri sedang mengalami transisi biologis fisik, psikologis (jiwa) maupun sosial ekonomi. Pada era globalisasi ini remaja Indonesia sedang mengalami perubahan sosial yang cepat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, yang juga mengubah norma-norma, nilai-nilai, dan gaya hidup mereka. Hal tersebut mengakibatkan kerentanan remaja terhadap berbagai macam penyakit (Lestari, Laksmi and Sintari, 2019).

Remaja diartikan sebagai masa transisi antara masa anak dan dewasa, tidak hanya perubahan biologis, tetapi juga perubahan daya pikir kognitif dan sosial emosional. Pada proses tumbuh kembang ini memerlukan perhatian khusus agar terkontrol dan tidak terjerumus pada tindak perilaku yang berbahaya bagi kesehatan jasmani rohaninya. Remaja sebagai manusia dalam masa perubahan dari fase anak menuju dewasa, mengalami berbagai perubahan baik fisik maupun psikologis (Nuraini *et al.*, 2022).

## **B.2 Batasan Usia Remaja**

Batasan usia remaja berbeda-beda sesuai dengan sosial budaya setempat ditinjau dari bidang kesehatan WHO, Menurut WHO (2019), yang dikatakan remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun.

Masa remaja merupakan usia saat individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa yaitu ketika anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang yang lebih tua, melainkan dalam tingkatan yang sama termasuk dalam masalah hak ,karakteristik berdasarkan umur karakteristik remaja berdasarkan umur adalah sebagaiberikut:

### 1) Remaja Awal (*Early Adolescent*)

Masa remaja awal (10-12 tahun) seorang remaja pada tahap ini akan mengalami perubahan terjadi pada tubuhnya sendiri.

- a. Lebih dekat dengan teman sebaya
- b. Ingin bebas
- c. Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya
- d. Mulai berfikir abstrak

### 2) Remaja Madya (*Middle Adolescent*)

Masa remaja pertengahan (13-15 tahun) seorang remaja pada tahap ini membutuhkan seorang teman dan dia merasa senang jika banyak.

- a. Mencari identitas diri
- b. Timbul keinginan untuk berkencan
- c. Mempunyai rasa cinta yang mendalam
- d. Mengembangkan kemampuan berfikir abstrak
- e. Berkhayal tentang aktivitas seks

### 3) Remaja Akhir (*Middle Adolescent*)

Remaja Akhir (17-21 tahun) seorang remaja pada Tahap ini sudah menuju kedewasaan yaitu:

- a. Pengungkapan kebebasan diri
- b. Lebih selektif dalam mencari teman sebaya
- c. Mempunyai citra tubuh (body image) terhadap dirinya sendiri
- d. Dapat mewujudkan rasa cinta (10)

## **C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keikutsertaan Remaja Putri Dalam Vaksinasi HPV**

### **C.1 Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan terjadi melalui panca indra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Proses yang didasari oleh pengetahuan kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersikap langgeng. Sebaliknya apabila perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Batlajery *et al.*, 2021).

#### **a. Tingkatan Pengetahuan**

Menurut Notoatmojo tahun 2020 pengetahuan yang tercakup ke dalam daerah kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Tahu (know)**

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan tingkat ini termasuk diantaranya adalah mengingat kembali (recall) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu, tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan dan menyatakan merupakan kata kerja yang digunakan untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari.

## 2. Memahami (comprehension).

Memahami dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang digunakan dalam menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat mendefinisikan benar tentang objek yang diketahui, dan dapat mengartikan materi itu secara benar. seseorang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

## 3. Aplikasi (application)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang sudah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi disini bisa diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, dan prinsip.

## 4. Analisis (analysis)

Analisis merupakan suatu kemampuan dalam menjabarkan materi ataupun suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya dengan satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja: dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan maupun mengelompokkan.

## 5. Sintesis (synthesis)

Sintesis merujuk pada suatu kemampuan dalam meletakkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis merupakan suatu kemampuan dalam menyusun formulasi baru dari yang sudah ada. Misalnya: dapat menyusun, merencanakan, meringkaskan, dan menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

## 6. Evaluasi (evaluation)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria yang ada.

### **b. Cara Memperoleh Pengetahuan**

Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tidaklah sama tergantung dari cara memperolehnya, Berikut ini Cara yang digunakan dalam memperoleh pengetahuan :

#### 1) Melalui Pendidikan

Pendidikan yang tercakup yaitu pendidikan formal serta pendidikan non formal. Pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal yaitu melalui bangku sekolah dari sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi sedangkan pengetahuan yang didapat dari pendidikan nonformal misalnya melalui kursus pelatihan dan seminar.

#### 2) Melalui Media Cetak Dan Elektronik

Seiring berkembangnya teknologi semakin banyak informasi yang tersebar melalui berbagai media. Informasi itu dapat diperoleh dari surat kabar, majalah, radio, televisi dan media lainnya.

#### 3) Petugas Kesehatan

Pengetahuan seseorang tentang hal kesehatan dapat diperoleh secara langsung dari petugas kesehatan. pada umumnya hal ini dapat diketahui dengan bertanya langsung kepada petugas kesehatan ataupun mengikuti kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan contohnya seperti mengikuti

penyuluhan kesehatan.

#### 4) Melalui Teman

Apabila seseorang merasakan manfaat suatu ide/ pemikiran bagi dirinya maka dia akan menyebarkan ide tersebut kepada orang lain, oleh karena itu pengetahuan juga bisa didapatkan melalui teman.

### **c. Cara Mengukur Pengetahuan**

Pengukuran pengetahuan dilakukan melalui wawancara atau kuesioner yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Dalamnya pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui pemberian seperangkat alat tes/kuesioner tentang suatu objek pengetahuan yang akan diukur.

### **d. Pengukuran Tingkat Pengetahuan**

Apabila seseorang bisa menjawab tentang suatu materi tertentu dengan baik dan benar secara lisan maupun tulisan, maka dapat dikatakan seseorang itu memahami bidang tersebut. Bahwa tingkat persentase pengetahuan itu dikelompokkan ke dalam 3 tingkatan yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan kategori Baik apabila responden mampu menjawab benar nilainya 75 % - 100 % dari seluruh pertanyaan.
2. Tingkat pengetahuan dalam kategori Cukup apabila responden mampu menjawab benar nilainya 56-74 % dari seluruh pertanyaan.
3. Tingkat pengetahuan kategori Kurang apabila responden mampu menjawab benar nilainya <55% dari seluruh pertanyaan.

## **C.2 Pendidikan**

Pendidikan merupakan bimbingan/pengajaran yang diberikan dari seseorang kepada orang lain menuju perkembangan cita-cita tertentu untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup kedepannya. Pendidikan dapat melatarbelakangi seseorang baik itu dari perilaku, gaya hidup, maupun peran dalam pembangunan di masyarakat. Umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang itu menerima informasi. Melalui Pendidikan juga dapat mempermudah seseorang untuk mendapatkan informasi, contohnya informasi tentang kesehatan sehingga meningkatkan kualitas hidup.

Maka dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan suatu upaya dalam memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang semakin meningkat. Jenjang pendidikan diantaranya pendidikan formal dan pendidikan non formal. SD, SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi ini merupakan jenjang pendidikan yang harus dicapai seseorang. Sedangkan pendidikan non formal dapat dilalui dengan kursus- kursus atau pelatihan tertentu.

## **C.3 Pendapatan**

Pendapatan merupakan salah satu poin penting dalam kehidupan perekonomian. Pendapatan menunjukkan seluruh pendapatan yang mempunyai nilai material yang diperoleh dari pemanfaatan aset dan jasa yang diperoleh individu dalam suatu periode tertentu dalam suatu kegiatan ekonomi.

### **a. Jenis-jenis Pendapatan**

Jenis pendapatan dibagi dua, yaitu pendapatan operasional dan pendapatan

non operasional.

a. Pendapatan Operasional, pendapatan operasional merupakan hasil yang didapat langsung dari kegiatan operasional suatu perusahaan. Pendapatan operasional kembali dibagi 2 (dua) golongan, yakni pendapatan bersih dan pendapatan kotor.

1) Pendapatan Kotor, pendapatan dari nilai asli dan faktur penjualan sebelum dikurangi faktor return barang dan potongan penjualan.

2) Pendapatan Bersih, pendapatan dari hasil penjualan barang atau jasa setelah dikurangi faktor return barang dan potongan penjualan.

b. Pendapatan Non operasional, pendapatan non operasional adalah pendapatan yang otomatis diterima tanpa adanya kegiatan. penjualan. Pendapatan non operasional juga dibagi menjadi 2 (dua) golongan, yakni hasil sewa dan bunga.

1) Hasil Sewa, merupakan hasil yang didapat setelah menyewakan suatu objek, misalnya menyewakan rumah atau mobil.

2) Bunga, merupakan hasil yang didapat setelah meminjamkan uang kepada pihak lain.

### **b. Sumber-Sumber Pendapatan**

Sumber pendapatan perusahaan dibagi menjadi 3 (tiga). Menurut Suparmoko dalam Artaman, 2015, ada 3 (tiga) golongan pendapatan.

a. Dari Gaji atau Upah, pendapatan seseorang yang didapat setelah bekerja dalam jangka waktu tertentu, biasanya 1 (satu) bulan. Tapi ada juga gaji yang dibayarkan per hari dan per minggu.

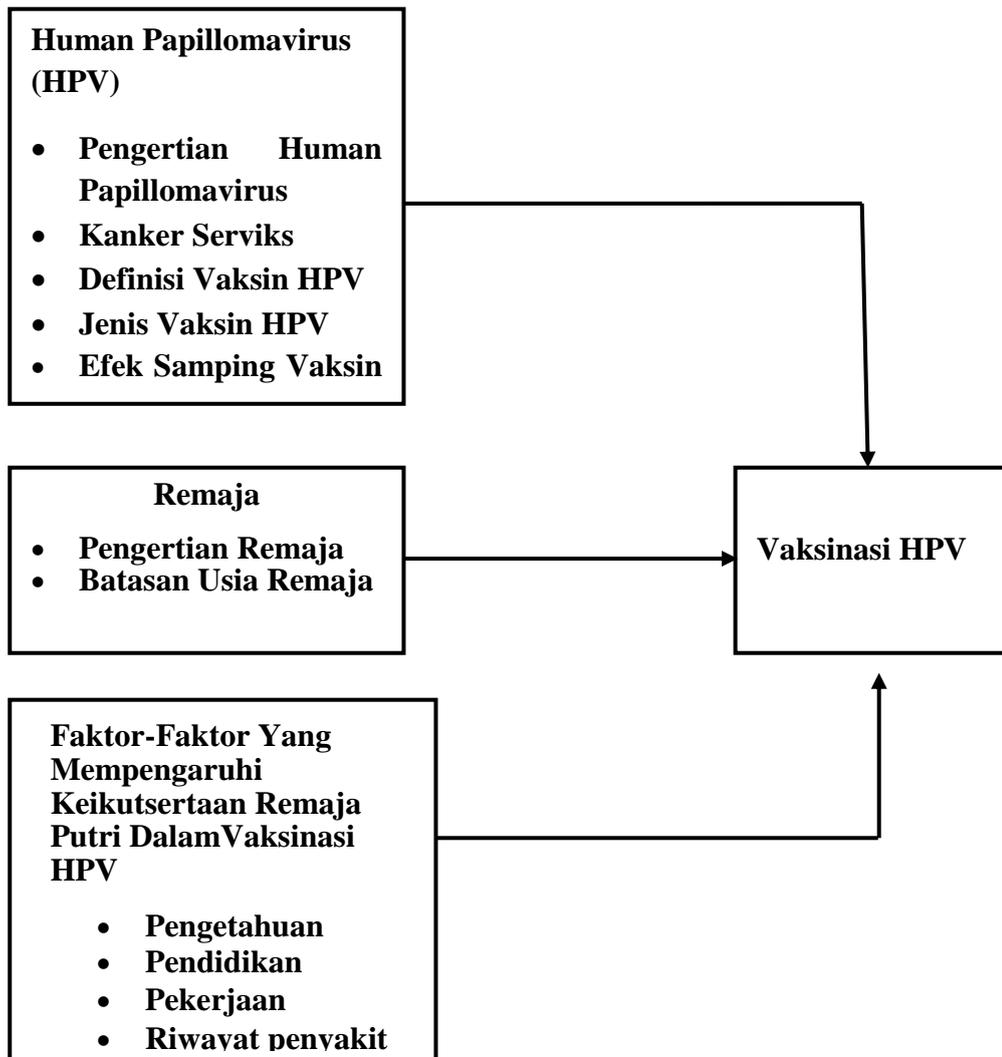
b. Dari Usaha Sendiri, pendapatan dari total penjualan barang atau jasa setelah dikurangi total biaya produksi. Misalnya, pendapatan dari hasil jualan toko kelontong.

c. Dari Pendapatan Lain, biasanya pendapatan lain didapat di luar dari gaji dan usaha sendiri. Pendapatan lain didapat tanpa adanya kegiatan usaha, misalnya hasil menyewakan rumah, mobil, aset berharga lainnya, atau dari investasi.

#### **C.4 Riwayat Penyakit**

Riwayat kesehatan dari seorang pasien (sering disebut anamnesa) adalah informasi yang diperoleh dokter dengan cara menanyakan pertanyaan tertentu, dan pasien dapat memberikan jawaban yang sesuai (dalam kasus ini, sering kali disebut heteroanamnesa) riwayat kesehatan dapat didokumentasikan yang biasa kita kenal dengan rekam medis. Dengan mengetahui salah satu riwayat penyakit keluarga, seseorang dapat melakukan pencegahan serta menurunkan risiko untuk mengalami suatu penyakit tertentu. Untuk seseorang dengan risiko tinggi, tenaga kesehatan dapat merekomendasikan skrining yang lebih sering pada usia dini .

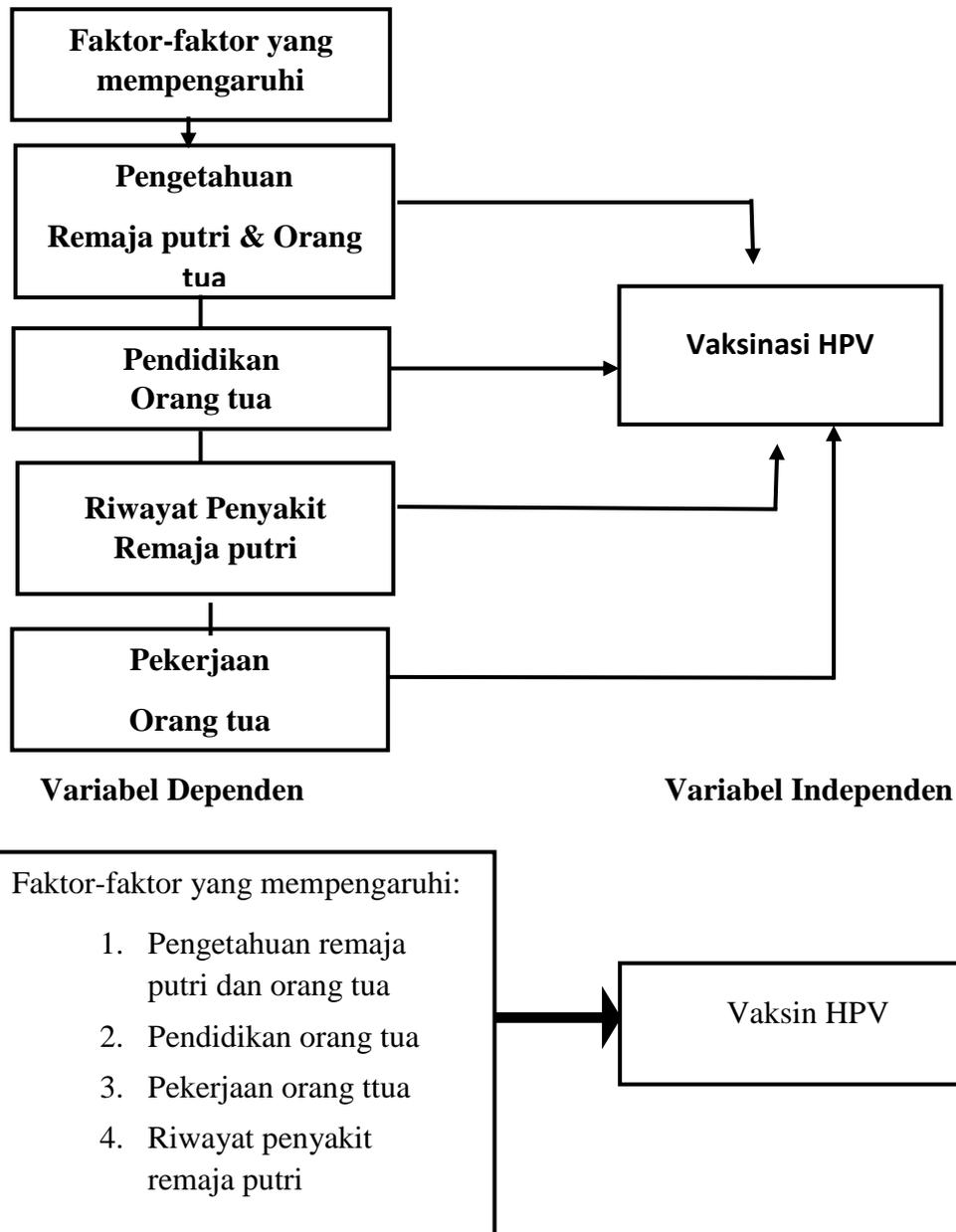
#### D. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

### E. Kerangka Konsep

Berikut dibawah ini, kerangka konsep penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan remaja putri dalam vaksinasi HPV di wilayah Puskesmas Batang Kuis tahun 2023.



Gambar 2.2 Kerangka Konsep